

Perencanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 4 Kabupaten Tangerang

Learning Planning In History Subjects In SMA Negeri 4 Tangerang Regency

Dita Primaisela Arinda¹, Aulia Zahra Yuanita², Santi Dame Mawarni³,
Ilham An'nur Pajar⁴, Osep Ismana⁵, Ana Nurhasanah⁶

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email : 22882100402@untirta.ac.id, 2288210054@untirta.ac.id, 2288210015@untirta.ac.id,
2288210045@untirta.ac.id, 2288210002@untirta.ac.id, ananur74@untirta.ac.id

Article History:

Received: 15 November 2023

Revised: 18 Januari 2024

Accepted: 30 Maret 2024

Keywords: *Planning, Learning, History, SMA.*

Abstract *This article aims to find out how the learning planning process for history subjects is realized at SMA Negeri 4 Tangerang Regency, Banten Province. The method used in writing this article is a descriptive qualitative approach. Data collection was carried out by observing schools, conducting interviews with informants related to the focus, and documenting supporting matters in this article. The results and discussion obtained are: First, what are the considerations in preparing learning plans, as well as why teachers need to prepare learning plans, and the teacher's goals in preparing learning plans. Second, how is the curriculum analysis in educational level units at SMA Negeri 4 Tangerang Regency. Third, how to choose the right learning method approach according to the learning objectives. Fourth, how to develop teaching materials, learning media, LKPD, and learning evaluation instruments. Fifth, the obstacles that teachers face in preparing learning plans. Sixth, how does the teacher carry out solutions for corrective action for learning planning.*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran sejarah yang di realisasikan di SMA Negeri 4 Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara observasi sekolah, melakukan wawancara dengan informan yang berkaitan dengan fokus, dan mendokumentasikan hal-hal yang mendukung dalam artikel ini. Hasil dan pembahasan yang di dapat adalah *Pertama*, Bagaimana pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, serta mengapa guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran, dan tujuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. *Kedua*, Bagaimana analisis kurikulum dalam satuan jenjang pendidikan di SMA Negeri 4 Kabupaten Tangerang. *Ketiga*, Bagaimana memilih pendekatan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Keempat*, Bagaimana mengembangkan bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrumen evaluasi pembelajaran. *Kelima*, Kendala yang guru hadapi dalam menyusun perencanaan pembelajaran. *Keenam*, Bagaimana guru melakukan solusi tindakan perbaikan perencanaan pembelajaran.

Kata kunci: Perencanaan, Pembelajaran, Sejarah, SMA.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan diri dari seorang individu. Pendidikan harus diberikan sejak dini hal ini dikarenakan agar seorang individu memiliki fondasi yang kuat pada dirinya, sehingga ketika ia sudah beranjak dewasa maka ia tidak mudah terpengaruh pada pengaruh-pengaruh negatif yang berasal dari

*Dita Primaisela Arinda, 22882100402@untirta.ac.id

luar diri individu tersebut. Menurut Saiman (2006), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dari pembelajaran sejarah dewasa ini: (1) pembelajaran berpusat pada penguasaan konsep atau hafalan; (2) pembelajaran yang berlangsung cenderung tidak melibatkan pengembangan pengetahuan siswa, karena guru selalu mendominasi pembelajaran (*teacher centred*); (3) pembelajaran masih bersifat informatif, kurang mengembangkan aspek, nilai, sikap, dan keterampilan; (4) materi pelajaran yang disajikan kurang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa dan tidak bersifat problematik; (5) jumlah guru sejarah yang tidak mencukupi dengan jumlah jam atau kelas yang tersedia; (6) kinerja guru sejarah yang umumnya masih rendah; (7) latar belakang guru sejarah yang tidak sesuai dengan bidang yang diajarkan.

Perencanaan pembelajaran sejarah adalah langkah awal yang penting dalam proses pembelajaran sejarah. Tujuan perencanaan pembelajaran sejarah adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah, nilai-nilai moral, cinta tanah air, patriotisme, dan pembentukan jati diri bangsa. Selain itu, pembelajaran sejarah berkontribusi pada pembinaan karakter dan pembangunan bangsa. Guru harus mempertimbangkan tujuan dan strategi pembelajar saat merencanakan pelajaran sejarah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran sejarah juga mencakup kemampuan guru dan persiapan mereka untuk menerapkan pengajaran dan pengelolaan kelas. Sejarah diharapkan dapat mengajarkan siswa tentang perubahan, kemajuan, dan kelanjutan dalam kehidupan. Mereka juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme siswa meskipun sistem tatap muka tidak selalu tersedia.

Agar pembelajaran sejarah berhasil, guru harus mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologi tentang perkembangan individu dan proses belajar. Perencanaan pembelajaran dapat diterapkan pada sistem makro (luas), mikro (sempit), atau terbatas. Guru yang baik biasanya membuat rencana pembelajaran sebelum mereka bertemu dengan siswa setiap hari. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran sejarah merupakan bagian penting dari proses pembelajaran sejarah. Perencanaan ini digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah, menanamkan prinsip-prinsip moral, dan membangun karakter bangsa.

Penelitian ini membantu dalam mengevaluasi dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran sejarah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sebuah penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Kabupaten Tangerang ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang efektivitas kurikulum yang diterapkan dan membantu dalam menemukan solusi terkait permasalahan yang muncul, seperti:

1. Bagaimana pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajarannya? Mengapa guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran? Dan tujuan guru dalam Menyusun perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana analisis kurikulum dalam satuan jenjang pendidikan SMA/SMK/MA tersebut?
3. Bagaimana memilih pendekatan, metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran?
4. Bagaimana mengembangkan bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrument evaluasi pembelajaran?
5. Apakah kendala yang guru hadapi dalam menyusun perencanaan pembelajaran?
6. Bagaimana guru melakukan solusi tindakan perbaikan perencanaan pembelajaran?

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah. Dengan demikian, penelitian mengenai perencanaan pembelajaran sejarah di sekolah memiliki kepentingan yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah, menemukan solusi terkait permasalahan yang muncul, serta meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep perencanaan pembelajaran sejarah melibatkan beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam proses perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sejarah harus mencakup tujuan yang jelas untuk mencerminkan konteks lingkungan belajar, serta tujuan untuk setiap langkah dalam pembelajaran. Dalam rencana pembelajaran sejarah harus menggambarkan prosedur dan indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih, serta memperhatikan prosedur dan indikator yang jelas. Perencanaan pembelajaran sejarah harus diimplementasikan dengan baik agar siswa dapat memperoleh pemahaman ilmu dan memupuk pemikiran historis serta pemahaman sejarah. Setiap perencanaan pembelajaran minimal harus memiliki empat unsur, yaitu adanya tujuan yang harus dicapai, strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, dan implementasi setiap keputusan. Dengan memperhatikan konsep perencanaan pembelajaran sejarah yang komprehensif, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang matang untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah dengan baik.

Pegertian Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu bentuk

pengambilan keputusan dan suatu proses yang mengikuti langkah-langkah prosedural dalam rangka pengambilan keputusan, pemilihan alternatif, konsensus dan hasil (Zainal,2012: 32).

Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran, tersedia banyak berbagai alternatif. Ketika menyusun perencanaan pembelajaran, kita akan mengambil keputusan alternatif terbaik agar proses pencapaian tujuan berjalan secara efektif (Wina,2009: 33). Hal ini juga dilakukan agar prinsip-prinsip pembelajaran yang telah disusun dalam lembar kerja guru dapat dipastikan tersaji secara menyeluruh, tanpa ada tahapan pembelajaran yang ditinggalkan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiarto (2015) pendekatan kualitatif deskriptif adalah pendekatan yang berupa tulisan dan lisan yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Kabupaten Tangerang, Jl. Hamid Achari No.18, RT.01/RW.04, Cikupa, Kec. Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten 15710. Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 21 November 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi sekolah, melakukan wawancara dengan informan yang berkaitan dengan fokus, dan mendokumentasikan hal-hal yang mendukung dalam artikel ini.

Observasi digunakan untuk mengamati bagaimana proses perencanaan pembelajaran di bidang mata pelajaran sejarah di satuan pendidikan SMA Negeri 4 Kabupaten Tangerang, sementara wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan maksud tertentu. Informan dalam penelitian ini adalah seorang guru mata pelajaran sejarah SMA Negeri 4 Kabupaten Tangerang selaku kunci informan yang dirasa memiliki banyak informasi tentang masalah yang sedang diteliti. Selanjutnya studi dokumentasi ini sebagai pendukung penelitian yang berupa tulisan, gambar, dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Hasil observasi di SMA Negeri 4 Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa guru yang mengajar di kelas sudah sesuai dengan RPP dan modul yang sudah dirancang oleh guru. Namun, perlu diperhatikan penggunaan bahasa formal dan penggunaan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya. Hasil observasi di SMA Negeri 4 Kabupaten Tangerang ini juga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran

sejarah sudah mencakup tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan sumber daya yang dapat mendukung. Namun, perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran sejarah agar siswa dapat memperoleh pemahaman ilmu dan memupuk pemikiran historis serta pemahaman sejarah. Hasil observasi ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah di sekolah memiliki kesan pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan dikarenakan pelajaran sejarah yang tidak diminati oleh banyak siswa serta anggapan siswa yang menganggap sejarah adalah pelajaran yang kuno dan membosankan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan dalam memilih model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya dan lebih aktif selama pembelajaran sejarah.

Dari hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sejarah di sekolah perlu diperhatikan dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah dengan baik. Perlu diperhatikan dalam memilih model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya dan lebih aktif selama pembelajaran sejarah. Selain itu, perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran sejarah agar siswa dapat memperoleh pemahaman ilmu dan memupuk pemikiran historis serta pemahaman sejarah. Hasil Wawancara kepada narasumber Muhammad Rizky Dwi Vambudhi, S. Pd. Sebagai guru Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia dan Peminatan

Pentingnya perencanaan pembelajaran sejarah diperlukan untuk menjaga efektivitas dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru perlu menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh siswa pada setiap satuan pelajaran. Guru juga perlu memperhatikan kemampuan siswa dan kemampuan guru sendiri untuk menguasai mata pelajaran. Pembelajaran harus disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik peserta didik, Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Wawancara Pada 21 November 2023).

Guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran karena perencanaan pembelajaran membantu guru untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan memungkinkan variasi dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga memudahkan analisis keberhasilan belajar siswa dan memungkinkan guru untuk mengevaluasi butir penilaian yang ada di dalam RPP. Perencanaan pembelajaran memudahkan penyampaian materi dan membantu guru dalam menentukan apa-apa saja yang dibutuhkan dalam penyampaian materi. (Wawancara Pada 21 November 2023).

Tujuan dari Menyusun perencanaan pembelajaran untuk membantu guru dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan pembelajaran siswa. Dengan perencanaan yang matang, guru dapat merancang metode pembelajaran yang disukai siswa dan memungkinkan variasi dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran juga dapat memungkinkan guru untuk menganalisis keberhasilan belajar siswa. Rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru memiliki butir penilaian yang dapat membantu guru dalam mengevaluasi pencapaian siswa. Perencanaan pembelajaran membantu guru dalam memprediksi jumlah tatap muka yang diperlukan untuk penyampaian materi. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan penyampaian materi dengan kebutuhan siswa. Dalam menyusun rencana pembelajaran, guru dapat merancang pola penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk menentukan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Wawancara Pada 21 November 2023).

Dalam proses perencanaan pembelajaran sejarah juga harus menganalisis kurikulum guna memastikan kebutuhan peserta didik, baik dari segi kecerdasan, minat, bakat, maupun kebutuhan khusus lainnya. Analisis kurikulum bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan relevan dengan tuntutan perkembangan zaman, kebutuhan peserta didik, saat ini untuk di kelas 10 sudah memakai kurikulum Merdeka sedangkan untuk kelas 11 dan 12 masih menggunakan kurikulum 2013 tetapi diselengi sedikit dengan kurikulum Merdeka.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien memilih metode pembelajaran menjadi pertimbangan yang utama. (Wawancara Pada 21 November 2023).

Guru perlu memahami dengan jelas apa yang ingin dicapai dari proses pembelajaran tersebut. Memahami gaya belajar siswa juga penting dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga metode yang dipilih sebaiknya dapat mengakomodasi gaya belajar yang beragam. Memperhatikan karakteristik kelas atau kelompok siswa juga penting dalam memilih metode pembelajaran. Misalnya, pembelajaran kolaboratif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, sementara pembelajaran individual dapat membantu siswa yang memiliki kecepatan belajar yang berbeda.

Sebelum pada tahap pengembangan bahan ajar pastinya didahulukan terlebih dahulu analisis kurikulum terhadap peserta didik. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mempersiapkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif, seperti video, gambar, atau interaksi online, untuk membantu siswa memahami konsep yang dibelajarkan. Guru dapat mengembangkan LKPD yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Guru juga dapat mengembangkan instrument

evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik, seperti kuestioner, diskusi, atau tugas individu. Jadi pada intinya guru dapat mengembangkan bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan instrument evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Hal ini akan membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dengan lebih efektif dan efisien.

Dalam persoalan kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran tentu saja pasti akan ada namun bagaimana guru menyikapinya, beberapa kendala itu seperti waktu yang terbatas sering menjadi kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Guru perlu menyusun rencana pembelajaran yang efektif dalam waktu yang terbatas. Perbedaan karakteristik peserta didik, seperti gaya belajar, tingkat pemahaman, dan keterampilan, juga dapat menjadi kendala dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan beragam siswa. Pengalaman mengajar guru juga dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Guru yang kurang berpengalaman mungkin akan menghadapi kesulitan dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif. Dikarenakan saya juga merupakan guru baru di sini dan masih *fresh graduate*.

Guru melakukan solusi tindakan perbaikan perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan Memahami terlebih dahulu karakteristik tiap kelas serta beberapa peserta didik yang menonjol, merancang atau menggunakan media pembelajaran yang sederhana tetapi menarik, menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton yang tidak hanya berceramah saja tetapi menggunakan media seperti audio, visual, video, atau bisa dengan menggunakan benda-benda alat peraga seperti batu atau bahkan alat peraga buatan. Guru dapat mengembangkan keterampilan mandiri dalam menggunakan teknologi dan sumber belajar yang sederhana untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Pemahaman guru sejarah mengenai pendidikan karakter juga bisa dilihat dari perencanaan pembelajaran yang dibuat. Berdasarkan pengamatan, perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP yang dibuat sudah ditambahkan nilai-nilai karakter yang akan disampaikan pada pembelajaran, yaitu 18 nilai karakter bangsa sesuai arahan Kemendikbud. Nilai karakter tersebut juga di masukan pada bagian kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, namun guru masih belum bisa memilih nilai karakter yang sesuai dengan materi pelajaran sehingga menuliskan semua ke delapan belas nilai karakter bangsa ke dalam perencanaan yang dibuat.

Model pembelajaran dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas juga telah dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dengan materi pelajaran yang

diajarkan, seperti dalam RPP yang dibuat guru menggunakan power point, menayangkan gambar-gambar dan film dokumenter melalui LCD, diskusi kelompok. Cara tersebut bisa digunakan oleh guru untuk mempermudah dalam mendidik siswa agar mempunyai karakter yang baik. Kerja guru yang sedikit dimudahkan dalam proses pembelajaran, karena menggunakan LCD, Power point, dan sebagainya tetapi guru sejarah tetap harus berusaha keras karena harus menghubungkan antara peristiwa sejarah dengan nilai karakter yang bisa diambil dari tokoh yang terdapat pada peristiwa tersebut. Pembelajaran sejarah di kelas yang peneliti amati juga menunjukkan bahwa guru sejarah kelas Pak Rizky sudah memahami pengertian pendidikan karakter sesuai dengan pengetahuannya, karena dari cara bertutur kata, cara menyampaikan materi pelajaran, dan menghubungkan atau mengaitkan materi dengan nilai karakter sudah dilaksanakan oleh guru sejarah. Hal tersebut dibuktikan dengan perencanaan yang dibuat oleh Pak Rizky seperti yang terdapat pada lampiran 1 yaitu RPP.

Dalam suatu pembelajaran di kelas sebenarnya sebagian besar guru bisa menyampaikan materi dengan jelas dan baik kepada para peserta didik, karena memang pekerjaan guru adalah suatu profesi yang memang sudah dibekali kepada mahasiswa calon guru ketika mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Sehingga sebenarnya profesi guru merupakan profesi yang tidak semua orang bisa melakukannya, hanya saja masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pekerjaan guru bisa dilakukan oleh siapa pun karena hanya menyalurkan ilmu kepada peserta didik asalkan mempunyai ilmu yang lebih.

Tugas guru di sekolah bukan hanya sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pendidik yang bertugas mendidik moral dan perilaku peserta didik agar mempunyai karakter yang baik. Apalagi pemerintah telah mengeluarkan peraturan mengenai profesionalisme guru, sehingga guru bukan hanya mempunyai pengetahuan keilmuan saja tetapi juga mempunyai kepribadian baik, profesionalisme dan kemampuan sosial yang baik. Salah satu bentuk profesionalisme guru adalah dengan menyusun program pengajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan terencana dan tersusun dengan baik. Maka semua guru mata pelajaran diwajibkan membuat suatu program perencanaan pembelajaran, seperti kalender akademik, program tahunan, program semester, KKM, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), termasuk guru sejarah.

Dalam penelitian ini, perencanaan pembelajaran yang peneliti amati terfokus pada perencanaan milik guru sejarah kelas X, yaitu Pak M. Rizky Dwi Vambudhi. Perencanaan yang dibuat tersebut di tambahkan nilai karakter, sehingga antara materi, metode mengajar, kegiatan pembelajaran dan evaluasi mengarahkan pada usaha untuk membentuk peserta didik yang

mempunyai karakter yang diharapkan. Terutama dalam hal kegiatan pembelajaran, antara eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dituliskan kesesuaian isinya menghubungkan antara pengetahuan guru dengan nilai karakter yang ingin disampaikan. Dari perencanaan Pembelajaran milik guru sejarah yang peneliti amati sudah ada kesesuaian isinya untuk mengarahkan pada pembelajaran yang juga mengedepankan aspek afektif dan pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Kabupaten Tangerang dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu penerapan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sejarah di SMA Negeri 4 Kabupaten Tangerang dengan pelaksanaannya masih kurang berjalan dengan maksimal. Guru masih menganggap perencanaan pembelajaran merupakan formalitas dalam mengajar saja. Sama halnya dengan kebanyakan guru lainnya, guru sejarah SMA Negeri 4 Kabupaten Tangerang juga melakukan penyalinan untuk membuat perencanaan sebelum mengajar. Kendala yang dialami oleh guru dalam membuat perangkat pembelajaran yaitu sulitnya untuk menentukan indikator keberhasilan dan KKM penilaian yang diharapkan, serta sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang minim.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, L. (2013). Perencanaan pembelajaran sejarah.
- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: dari Desain Sampai Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Dwi Rizky M, Wawancara pada 21 November 2023
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 89-95.
- Muthohharoh, M. (2014). Implementasi Perencanaan Pembelajaran Sejarah Studi Minat dan Pemahaman Sejarah Pada Siswa. *Indonesian Journal of History Education*, 3(1).
- Pramayogi, I., & Hartanto, W. (2019). Inovasi Pembelajaran Sejarah. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(2), 17-22.
- Rochgiyanti, R., Septiawan, A., Mardiani, F., Fathurrahman, F., Yuliantri, R. D. A., Nadilla, D. F., & Pangabdi, A. P. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Sejarah Menggunakan Aplikasi Ruanguru Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13045-13051.
- Saiman, M. (2006). Inovasi metode pembelajaran sejarah, 73–85.

Widja, I Gde. 1989. Dasar-Dasar Pengembanagan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah.
Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Yulianto, Aris Fajar. 2012. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Mata Pelajaran Ilmu
Pengetahuan Sosial (Studi Kasus di SMP N 1 Ambarawa).Skripsi.Semarang: Fakultas
Ilmu Sosial UNNES.

Dwi Rizky M, Wawancara pada 21 November 2023